

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan dari sebuah penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan, dan Teknik metode penelitian yang digunakan penjelasannya dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Variable Penelitian, Alat Analisis, Sampel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> , Dan <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap <i>Saving Behavior</i> Pada Pengguna E-Commerce Generasi Z. Charista dkk., (2022)	Penelitian ini menggunakan variabel: <i>saving behavior (X1)</i> , <i>financial knowledge(X2)</i> , <i>financial attitude(X3)</i> , dan <i>financial self-efficacy(Y)</i> Alat Analisis: Partial Least Square (PLS)	Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel <i>financial knowledge</i> dan <i>financial attitude</i> memiliki pengaruh signifikan positif, sedangkan <i>financial self-efficacy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>saving behavior</i> pada pengguna e-commerce generasi Z
2.	Pengaruh <i>Financial Technology Payment</i> , <i>Financial Attitude</i> , dan <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> bagi Mahasiswa di Yogyakarta. T. Azzahra, (2022)	Penelitian ini menggunakan variable: <i>Financial Management Behavior(X1)</i> , <i>Financial Technology(X2)</i> , <i>Financial Attitude(X3)</i> , dan <i>Financial Knowledge(Y)</i> . Analisis deskriptif dan uji regresi linier berganda yang memanfaatkan aplikasi SPSS 26.	Hasil penelitian ini, yaitu: (1) <i>financial technology</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i> pada mahasiswa di Yogyakarta; (2) <i>financial attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i> pada mahasiswa di Yogyakarta; dan (3) <i>financial knowledge</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i> pada mahasiswa di Yogyakarta.

No	Judul dan Penulis	Variable Penelitian, Alat Analisis, Sampel	Hasil Penelitian
3.	Pengaruh <i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Haqiqi & Pertiwi, (2022).	Penelitian ini menggunakan variable: <i>Financial Technology</i> (X1), Literasi Keuangan(X2), Sikap Keuangan (X3) dan Perilaku Keuangan(Y). Alat Analisis: Partial Least Square (PLS)	variabel <i>financial technology</i> (X1) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan (Y). Variabel literasi keuangan (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan (Y). Sedangkan sikap keuangan (X3) mempunyai pengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan (Y).
4.	Peran <i>Financial Technology</i> Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Z. Damayanti & Gumilang, (2023)	Penelitian ini menggunakan variable: <i>Financial Technology</i> (X), Literasi Keuangan(Y). Alat analisis: Teknik Interpretative	Hasil penelitian menunjukkan semua responden telah mengetahui istilah <i>financial technology</i> (<i>fintech</i>) dan aplikasi <i>fintech</i> yang umum digunakan generasi z adalah Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana. Literasi keuangan responden berada pada kategori memiliki pengetahuan terbatas tentang lembaga keuangan.
5.	<i>Financial Literacy, Financial Technology (FinTech), and Locus of Control on Financial Management Behavior</i> . Novianti & Retnasih, (2023)	variable: <i>Financial Literacy, Financial Technology (FinTech)</i> (X1), and <i>Locus of Control on (X2) Financial Management Behavior</i> (Y). Alat Analisis: The data analysis used was multiple linear regression with SPSS 25	<i>The results showed that financial literacy and locus of control significantly affected financial management behavior. While FinTech has no significant effect on financial management. In addition, financial literacy, FinTech, and locus of control simultaneously influence financial management behavior.</i>
6.	Kontribusi <i>financial technology</i> (<i>fintech</i>) <i>payment</i> terhadap perilaku manajemen keuangan pada masa	Variabel Penelitian: <i>Financial Technology payment</i> (X) dan perilaku manajemen(Y). Alat Analisis:	Hasil penelitian menunjukkan indikator <i>fintech payment</i> secara bersama-sama mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Secara parsial indikator <i>fintech</i>

No	Judul dan Penulis	Variable Penelitian, Alat Analisis, Sampel	Hasil Penelitian
	pandemi covid-19 di Kota Banjar. Munawar dkk., (2023)	Teknik analisis data menggunakan multiple regression	<i>payment</i> : mobilitas personal, kegunaan relatif, perhatian terhadap privasi serta indikator kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan. Indikator lainnya yaitu kredibilitas layanan, pengaruh sosial, dan <i>self-efficiency</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Banjar.
7.	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> . Herdjiono & Damanik, (2016)	Variabel: <i>Financial Attitude (X1), Financial Knowledge(X2), Parental Income(X3)</i> dan <i>Financial Management Behavior (Y)</i> . Alat Analisis: <i>Correspondence analysis and chisquare are used to analyze</i>	<i>The result of this research show that Financial Attitude has influence toward Financial Management Behavior while Financial Knowledge and Parental Income has no influence toward Financial Management Behavior.</i>
8.	Analisis Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. Khairani & Alfarisi, (2019).	Variabel: <i>Financial Attitude(X1), Financial Knowledge(X2), Parental Income (X3)</i> dan <i>Financial Management Behavior(Y)</i> . Alat Analisis: Menggunakan teknik convenience Sampling. Pengolahan data menggunakan software SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial attitude</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan, <i>financial knowledge</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan pendidikan orang tua dan <i>parental income</i> memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> mahasiswa S1 Universitas Andalas.
9.	Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> Dan	Literasi Keuangan(X1), <i>Financial Technology</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan

No	Judul dan Penulis	Variable Penelitian, Alat Analisis, Sampel	Hasil Penelitian
	Perilaku Keuangan Mahasiswa. Siskawati & Ningtyas, (2022)	(X2) dan Perilaku Keuangan(Y) Alat Analisis: SEM-PLS dengan bantuan software SmartPLS 3	terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan <i>financial technology</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
10.	Pengaruh <i>Locus Of Control, Financial Knowledge, Income</i> Terhadap <i>Finnacial Behavior</i> Pada Mahasiswa di Merauke Ida & Dwinta, (2010)	<i>Locus Of Control(X1), Financial Knowledge (X2), Income(X3)</i> Terhadap <i>Finnacial Behavior(Y)</i> . Analisis Korespondensi dan uji Chi Square	Dari hasil penelitian tidak terdapat pengaruh <i>locus of control</i> dan <i>personal income</i> terhadap <i>financial management behavior</i> terhadap pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tempat dan objek penelitian. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh T. Azzahra, (2022). Penelitian dilakukan terhadap Mahasiswa di Yogyakarta sedangkan penelitian ini objek penelitian adalah Generasi Z di Desa Ngaban, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Peneliti Sebelumnya Judul “Pengaruh *Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* bagi Mahasiswa di Yogyakarta”. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti mengganti variabel dari *Financial Knowledge* menjadi *Financial Literacy*, karena *Financial Literacy* yaitu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan penting untuk dimiliki oleh generasi muda.

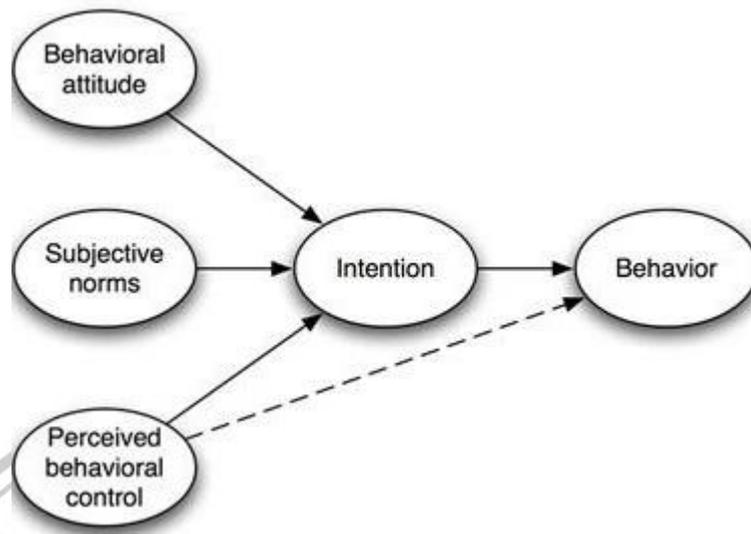
B. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

(teori perilaku perencanaan) berdasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku secara bijaksana, bahwa mereka memperhitungkan informasi yang tersedia secara implisit maupun eksplisit untuk mempertimbangkan akibat dari tindakannya. Icek Ajzen dan Martin Fishbein dalam Myers (2010) telah memperlihatkan bahwa sikap, norma sosial yang dipersepsikan dan perasaan akan adanya kontrol, secara bersamaan menentukan minat seseorang yang mengarahkan pada perilaku.

Menurut Lee et al., (2010) TPB merupakan salah satu teori terapan, yang telah banyak digunakan dalam penelitian di bidang perilaku manusia. teori ini telah diterapkan secara lebih luas dalam menduga minat seseorang yang akan mempengaruhi perilaku atau tindakannya Lin & Chen, (2010)

TPB merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh niat dari individu tersebut, terhadap suatu perilaku (*behavioral intention*). Niat tersebut dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: Pertama *behavioral belief*, dihasilkan dari keyakinan seseorang atas suatu perilaku. Kedua *normatif belief*, keyakinan yang dimiliki seseorang atas harapan normative, membuat individu menjadi ingin mewujudkannya. Ketiga, *control belief* keyakinan seseorang akan adanya menghambat atau mendukung perilakunya.



Sumber: Dictio Community (2017)

Gambar 2.1 Gambar TPB (*Theory of Planned Behavior*)

a. Sikap terhadap perilaku

Sikap itu bukan diartikan sebagai perilaku, namun sikap menghadirkan suatu kesiapan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku seseorang (Lubis, 2010). Seseorang dapat melakukan sesuatu, melalui sikap yang dimilikinya terhadap suatu perilaku. Sikap yang dianggapnya positif itu yang nantinya akan mempengaruhi seseorang berperilaku dalam kehidupannya, oleh karena itu sikap bisa disebut sebagai sarana dalam membimbing seseorang untuk berperilaku.

b. Norma Subjektif

Seseorang melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang-orang yang dianggapnya penting dalam kehidupannya dapat menerima apa yang akan dilakukannya. Sehingga, *normative beliefs*

menghasilkan kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial atau Norma Subjektif.

c. *Perceived Behavior Control* (Kemampuan Mengontrol Tingkah Laku)

Perilaku Seseorang tidak bisa dikontrol sepenuhnya oleh dirisendiri dibawah kendali individu tersebut atau dalam suatu kondisi dapat sebaliknya dimana seorang individu dapat mengontrol perilakunya dibawah kendali individu tersebut. Pengendalian seorang individu terhadap perilakunya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu tersebut seperti keterampilan, kemauan, informasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan yang ada disekeliling individu tersebut. Persepsi terhadap kontrol perilaku adalah bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya.

2. *Financial Management Behavior*

Weston & Brigham (1981) financial management behavior yakni ilmu keuangan yang menggambarkan perilaku suatu individu dalam mengambil keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan (Mien & Thao, 2015). Financial management behavior menurut Xiao (2008) didefinisikan sebagai setiap perilaku manusia yang relevan dengan pengelolaan uang (Amanah et al., 2016).

Financial Management Behavior dimana seseorang harus bisa mengelola keuangannya. Seseorang harus mampu mengatur perencanaan,

penganggaran, audit, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan mengalihkan dana keuangan yang mereka miliki. Pengelolaan keuangan yang baik maka kita bisa mempunyai tabungan untuk masa depan dan meminimalisir kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan menimpa kita.

Pengeluaran yang tidak terencana tersebut, masyarakat yang melakukan transaksi secara rutin tanpa pencatatan dan pengelolaan yang baik akan menimbulkan berbagai faktor negatif pada aspek keuangan, seperti pembelian barang yang tidak efisien, kurangnya tabungan darurat, dan akumulasi biaya penagihan. Pentingnya perilaku pengelolaan keuangan menggambarkan efisiensi dan efisiensi keuangan seseorang.

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan pesat dalam teknologi dan informasi mengakibatkan perubahan perilaku keuangan, terutama pada Generasi Z. Perubahan ini disebabkan oleh kecenderungan individu dalam generasi ini yang cenderung fokus pada kesenangan dunia, menunjukkan kurangnya pemahaman mereka terhadap aspek keuangan pribadi atau bisa di sebut minim pengetahuan mengenai keuangan. Generasi Z terlahir dan berkembang di masa di mana kemajuan teknologi mendominasi dunia digital. Hal ini menyebabkan kecenderungan generasi Z untuk mengalokasikan pengeluaran mereka pada fashion, kuliner, dan perjalanan, dengan tujuan memperoleh status yang terpampang di media sosial.

Perilaku keuangan mencakup keterampilan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana sehari-hari. Kemampuan dalam perilaku

keuangan seseorang ini muncul karena keinginan kuat seseorang untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan pendapatan yang dimilikinya.

Perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan cara seseorang memajemen keuangan pribadinya, yang dapat dipengaruhi oleh keinginan pribadi dan faktor-faktor dari lingkungan sekitarnya. Pada intinya, perilaku pengelolaan keuangan menitikberatkan pada tanggung jawab individu dalam perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengaturan, dan penyimpanan keuangan mereka. Tujuannya adalah agar keuangan dapat digunakan secara efektif dan sesuai kebutuhan tanpa menimbulkan masalah bagi individu tersebut.

Financial Management Behavior merupakan salah satu teori dari ilmu keuangan yang membahas mengenai pola pengambilan keputusan yang dilakukan secara teratur dan rasional atas pengelolaan keuangan serta membahas mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan yang dimilikinya terkait pencarian maupun penyimpanan dana sehari-hari serta mengenai perilaku seseorang dalam melakukan perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, serta pengelolaan atas keuangannya Sampoerno & Haryono, (2021). Menurut Marsh, (2006) menjelaskan dimensi perilaku pengelolaan keuangan pribadi diukur dengan menggunakan 4 indikator:

- a. Perilaku Pengelolaan yaitu seseorang diminta untuk melaporkan sejauh mana mereka mengatur uang sesuai dengan anggarannya agar dapat digunakan selama satu bulan, mempertahankan catatan keuangan, dan memeriksa buku catatan keuangan mereka.

- b. Perilaku Pengeluaran yaitu berkaitan dengan kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan seseorang setiap bulannya. Seseorang akan ditanya tentang sejauh mana mereka membayar tagihan tepat waktu, membeli hal-hal yang benar-benar dibutuhkan, dan membeli hal-hal yang hanya untuk membuat diri mereka merasa lebih baik (keinginan)
- c. Perilaku Menabung yaitu perilaku menabung berkaitan dengan simpanan yang dapat digunakan saat ada kebutuhan mendesak. Adanya perilaku menabung digunakan atau dirancang untuk mengukur sejauh mana seseorang melaksanakan praktik menabung.
- d. Perilaku Pemborosan yaitu perilaku yang berkaitan dengan pengeluaran, yang seharusnya tidak dibutuhkan oleh seseorang dananya bersifat keinginan bukan kebutuhan.

3. *Financial Technology*

Teknologi berkembang saat ini menuntut kita untuk selalu berkemajuan atau bisa disebut update dan beradaptasi dengan pesat mengenai perubahan teknologi. Teknologi memberikan banyak layanan yang memudahkan masyarakat untuk melakukan kegiatan apa saja dan dimana saja. Kemudian, berbagai sektor keuangan telah melibatkan teknologi untuk menjadi bagian dari sektor itu sendiri, salah satunya yaitu disektor keuangan. Industri keuangan dengan informasi teknologi yang berkolaborasi untuk memaksimalkan penggunaan teknologi guna mempercepat layanan keuangan lebih dikenal dengan istilah teknologi keuangan (*Fintech*).

Financial Technology merujuk pada inovasi teknologi dalam sektor layanan finansial, menciptakan berbagai model bisnis, aplikasi, dan produk terkait layanan keuangan. Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, *Fintech* bertujuan untuk memperluas layanan dalam industri keuangan. Aplikasi *Fintech* yang kini tersedia mempermudah akses transaksi, menggantikan kebutuhan uang tunai dengan penyimpanan uang dalam bentuk data elektronik. Saat melakukan pembayaran, pengguna perlu memasukkan kode atau memindai *QR code* pada *merchant online* maupun offline.

Teknologi terus maju dengan cepat dan membawa perubahan besar dalam penggunaan teknologi di sektor keuangan, menciptakan era digitalisasi. Salah satu perubahan penting adalah dalam sistem pembayaran digital, atau dikenal sebagai pembayaran non tunai. Bank Indonesia telah meluncurkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat penawaran dalam *Financial Technology* (OVO, DANA, Shopeepay dan lain sebagainya) seperti kupon, diskon, dan cashback. Berbagai promosi ini mendukung popularitas *Fintech*, terutama di kalangan Generasi Z.

Widiastuti et al., (2021) menjelaskan *Financial Technology* bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses produk keuangan dan mewujudkan efisiensi transaksi. Kemudahan mengakses layanan keuangan juga menjadi tujuan lahirnya *fintech* di masyarakat.

Rakyat dengan keterbatasan jarak dan waktu diberikan alternatif dengan menggunakan solusi keuangan berupa teknologi terbaru.

Tujuan umum *fintech* adalah meningkatkan sirkulasi perekonomian, khususnya peredaran uang di Indonesia. Kehadiran *fintech* membantu sirkulasi uang sebagaimana pandangan yang dikemukakan dalam penelitian Rahmawati et al., (2018) menghasilkan pernyataan bahwa jika sebagian besar Masyarakat Indonesia melibatkan *fintech* dalam transaksinya, hal ini akan meningkatkan perkembangan digital perekonomian dan keuangan, serta akan meningkatkan percepatan perputaran uang.

Menurut Departemen Komunikasi Bank Indonesia (2020), teknologi finansial merupakan suatu terobosan atas kemajuan teknologi dengan adanya penggunaan teknologi pada sistem keuangan, dimana penggunaan ini mampu menghasilkan suatu produk, layanan, teknologi, maupun model bisnis baru yang dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan, stabilitas moneter, maupun terkait kelancaran, keandalan, efisiensi, maupun keamanan dari sistem pembayaran.

Salah satu keuntungan atas adanya *fintech* bagi konsumen adalah memberikan manfaat berupa pelayanan yang lebih baik, pilihan pembayaran yang lebih banyak, serta harga yang lebih murah, bidang layanan pembayaran atas semua tagihan, seperti pembayaran pulsa, kartu kredit, token listrik, dan yang lainnya tanpa perlu menyimpan uang secara tunai OJK, (2018).

Kegagalan *financial* pada saat ini sering kali terjadi di kalangan generasi Z. Kurangnya perhatian mengenai kondisi keuangan dan pengelolaan keuangan sehingga memungkinkan mengalami kegagalan dalam pengelolaan keuangannya. Semakin cepat perkembangan teknologi dan informasi membentuk perubahan perilaku terkait perilaku keuangan khususnya pada Generasi Z. Generasi Z ini masih menikmati kesenangan semata yang bersifat duniawi. Hal tersebut menandakan masih banyak individu pada Generasi Z yang masih minim akan pengetahuan terkait keuangan Wijaya & Yanuar, (2021).

Berdasarkan penelitian Hutabarat, (2018) menjelaskan bahwa *financial technology* diukur dengan menggunakan 4 indikator:

- a. Pengetahuan Tentang *Financial Technology* yaitu sebuah teknologi keuangan yang di inovasikan dengan pengembangan inovasi di bidang *finansial* sehingga dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien, dan memudahkan.
- b. Kemudahan. Pendapat Jogiyanto, kemudahan penggunaan adalah keyakinan pribadi kepada pemakaian teknologi yang mempermudah aktivitas teknologi yang dipakai, dan jelas serta mudah dipakai.
- c. Efektifitas yaitu seseorang atau pribadi bisa meminimalisir pembayaran dengan menggunakan *financial technology* seperti OVO, DANA, Shopeepay dan banyak lainnya.
- d. Minat. Menurut Ahmad Susanto, minat merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menciptakan keterkaitan atau perhatian secara

efektif, yang menjadikan kegiatan yang menyenangkan, menguntungkan yang akan memuaskan orang tersebut

4. *Financial Attitude*

Financial Attitude merupakan bentuk pengaplikasian suatu tindakan atas perencanaan maupun pengelolaan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh suatu individu terkait kegiatan investasi maupun konsumsi, dimana hal ini dapat menunjukkan sifat atau karakteristik seseorang terkait bagaimana mengelola keuangan yang dimiliki berdasarkan risiko yang muncul dan perlu adanya kontrol dari setiap individu untuk menghadapi hal tersebut Triani & Wahdiniwaty, (2013). Mankiw (2003) berpendapat mengenai sikap keuangan bisa diartikan sebagai pengimplementasian prinsip keuangan dalam memutuskan sebuah keputusan keuangan baik secara pribadi maupun bersama (Omega et al., 2022)

Sikap keuangan yang dimiliki setiap individu akan membantu individu untuk mengerti bagaimana sikap dan perilaku yang dimiliki dalam keputusan keuangannya. Misalnya individu yang mengkhawatirkan masa depannya akan memiliki kecenderungan yang berbeda untuk membelanjakan dan menabung dibandingkan dengan individu yang tidak mengkhawatirkan masa depannya Anwar & Leon, (2022). Indikator yang digunakan dalam variabel sikap keuangan berdasarkan teori Adiputra dkk., (2021) yang terdiri dari rencana penghematan, manajemen keuangan pribadi, dan kemampuan keuangan masa depan.

Sikap keuangan merupakan pandangan, pendapat dan penilaian tentang situasi keuangan Wahyuni dkk., (2023). Sikap keuangan berhubungan dengan kendala keuangan yang dialami oleh kaum muda. Sikap keuangan dapat membentuk bagaimana cara individu menyimpan, menimbun dan membelanjakan uangnya. Dapat dikatakan sikap keuangan seseorang mempengaruhi bagaimana mereka mengelola perilaku keuangannya. Herdjiono & Damanik, (2016) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan dapat membantu seseorang bertindak terhadap keuangan baik dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang akan diambil Besri, (2018).

Menurut Zahroh, (2014), terdapat empat dimensi *financial attitude*, yaitu: (1) orientasi pada keuangan pribadi; (2) penilaian atas keuangan pribadi; (3) keamanan keuangan; (4) filsafat hutang. Sedangkan indikator *financial attitude* berdasarkan Rajna & Anthony (2011):

- a. Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari yaitu berkaitan dengan sikap pribadi atau seseorang dalam menggunakan uang dan pemanfaatan uang yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sikap Terhadap rencana penghematan yaitu berkaitan dengan sikap pribadi atau seseorang dalam melakukan rencana menabung /penghematan seperti menyisihkan uang untuk menabung.
- c. Sikap terhadap manajemen keuangan yaitu berkaitan dengan sikap seseorang atau pribadi dalam melakukan pengelolaan keuangan seperti menjaga catatan keuangan, menulis tujuan keuangan yang membantu

mereka menentukan prioritas dalam pengeluaran, menulis anggaran, dan lain-lain.

- d. Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan yaitu berkaitan dengan sikap pribadi atau seseorang untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan keuangannya sendiri.

5. *Financial Literacy*

Literacy akan keuangan bisa diartikan adanya ilmu dalam melakukan kelola keuangan. Dengan semakin besarnya literasi akan keuangan yang dipunyai oleh individu maka diharapkan dapat menghasilkan suatu perilaku mengenai keuangan dengan bijak serta mengelola keuangan dengan efektif serta efisien (Zahriyan, 2016).

Literasi keuangan memberikan Gen Z kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan yang akurat, memberikan pengetahuan untuk menilai produk keuangan. Peningkatan literasi keuangan memperkuat kemampuan Gen Z dalam membuat keputusan ekonomi yang cerdas. Menurut penelitian dari *Global Financial Literacy Excellence Center*, individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung membandingkan harga, membuat anggaran secara efisien, dan berkomitmen untuk menghemat dalam pembelian.

Penelitian Amelia, (2022) *literacy* keuangan bisa menjadi faktor keberhasilan dalam perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka tingkat perilaku keuangan

juga semakin tinggi Fathurrahman et al., (2020); Haqiqi & Pertiwi, (2022). Hal ini menjelaskan bahwa literasi keuangan menjadi faktor utama dalam menentukan perilaku keuangan Sudrajat & Azib, (2022); Wahyuni et al., (2023). Sikap keuangan juga menjadi hal yang mempengaruhi perilaku keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan, (2017) menyatakan literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan menjadi penting untuk dimiliki oleh generasi muda mengingat di tengah-tengah budaya hutang yang diwadahi dengan ketakutan ketinggalan tren dan mudahnya akses teknologi mendorong untuk menghabiskan dan mengeluarkan uang untuk sesuatu yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Para Generasi Z seringkali memasuki dunia kerja atau usaha tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangannya dengan cermat.

Pengetahuan keuangan atau *Financial Literacy* sangat diperlukan dan dibutuhkan pada era globalisasi seperti sekarang, sudah tidak sepantasnya memikirkan apa yang mereka inginkan tapi cenderung membeli apa yang mereka butuhkan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar

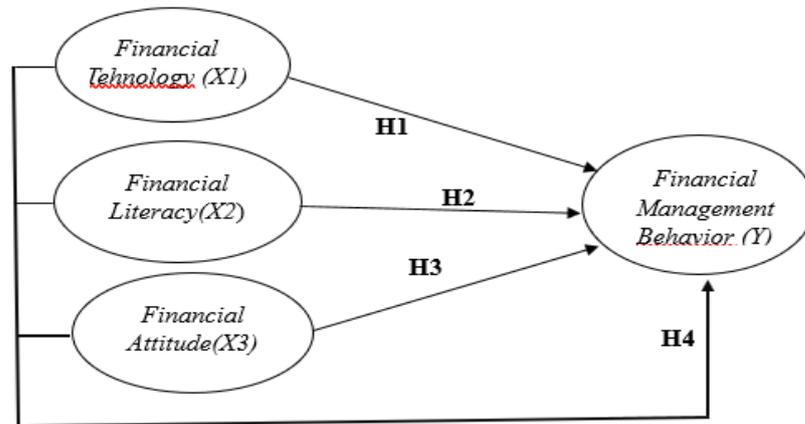
sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri. Indikator yang digunakan pada literasi keuangan berdasarkan teori Chen & Volpe (1998) yaitu:

- a. Pengetahuan Umum tentang keuangan yaitu pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi seperti manfaat pengetahuan keuangan pribadi. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi, dan sebagainya.
- b. Kemampuan mengelola keuangan pribadi yaitu suatu keahlian seseorang dalam mengatur uang yang dipegang, baik dalam pengeluaran, menabung, dan lain sebagainya.
- c. Kemampuan membuat keputusan keuangan yaitu kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya.
- d. Keyakinan membuat perencanaan keuangan yaitu kemampuan seseorang atau pribadi dalam merencanakan keuangan dimasa yang akan datang guna untuk investasi jangka panjang.

C. Kerangka Berpikir

Dari Buku *Business Research*, menjelaskan bahwa kerangka berfikir adalah suatu bentuk konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang sudah diidentifikasi selaku isu- isu yang penting. Konsep riset ini memakai 3 variabel bebas serta 1 variabel terikat. Variabel bebas maupun

variabel independent merupakan variabel yang dipengaruhi variable lain, sedangkan variabel terikat (variable independen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial Technology (X1)*, *Financial Literacy (X2)*, and *Financial Attitude (X3)*. Untuk variabel dependennya adalah *Financial Management Behavior Generasi Z (Y)*. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

1. *Financial Tehnology*

Financial technology jenis *fintech* yang menyediakan layanan terkait pembayaran maupun pembelian suatu produk yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Sedangkan pada penelitian Becker (2017), menunjukkan bahwa *fintech* dapat meningkatkan tabungan rumah tangga dimana tabungan termasuk dalam perilaku manajemen keuangan. *Fintech* memudahkan masyarakat untuk mengelola keuangan dengan berbagai

produk layanan sehingga mempermudah transaksi dan juga menambah pengetahuan literasi keuangan Finansialku, (2016).

Pada penelitian Humaidi et al., (2020) mengungkapkan *financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan pada *financial management behavior*. Penelitian oleh Rizkiyah et al., (2021), menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan pada *financial management behavior*. Mukti et al., (2022), menunjukkan bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan karena pemahaman dan pemanfaatan *Financial Technology* yang dilakukan secara maksimal.

H1: *Financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

2. *Financial Literacy*

Literacy keuangan membantu untuk perolehan keputusan yang berkaitan dengan pemakaian produk dari keuangan yang tepat. Melalui literasi keuangan dengan baik dapat menaikkan keterampilan seseorang guna perencanaan keuangan, dan menghindari adanya instrumen yang terdeteksi kurang aman. Semakin luas tingkat dari pemahaman untuk literasi dari keuangan, dapat mempunyai pengaruh secara positif akan perilaku dari keuangan. Searah oleh studi Anisyah et al., (2021) menjelaskan jika literasi keuangan mempunyai suatu pengaruh positif serta signifikan akan perilaku keuangan. Tati Darwati et al., (2022) mengatakan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap

Financial Management Behavior. Peneliti Mutlu & Gökhan (2022) juga menjelaskan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*

H2: *Financial Literacy* berpengaruh Positif serta signifikan terhadap *Financial Behavior*.

3. *Financial Attitude*

Financial Attitude merupakan cara seseorang dalam menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik terkait kepribadian dalam melakukan pengelolaan keuangan berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. *Financial Attitude* merupakan kecenderungan pribadi atas masalah keuangan yang mana hal ini juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam merencanakan keuangan di masa depan serta kemampuan dalam memelihara rekening tabungan yang penting Rai et al., (2019). *Financial Attitude* merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku setiap individu yang ada terkait keuangan. Penelitian pada Asaff dkk. (2019), menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yogasnumurti et al. (2020), menunjukkan bahwa *Financial Attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap seseorang *Financial Management Behavior* yang mana hal ini menunjukkan bahwa *Financial Attitude* dapat memengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka. Purwanti, (2021)

H3: *financial Attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

4. *Financial Technology, Financial Literacy* dan *Financial Attitude* berpengaruh secara Simultan terhadap *Financial Management Behavior*.

Financial behavior dimulai dengan menerapkan *financial attitude* yang baik dan benar. *Financial attitude* berkaitan dengan keyakinan diri seseorang dalam menentukan sikap terkait *financial management behavior* yang bertanggung jawab serta membantu individu dalam menentukan tujuan dan keputusan keuangan yang tepat. Khalisharani et al.

(2022). Menurut Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021), semakin tinggi penggunaan layanan finansial teknologi maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku keuangan individu yang semakin baik serta membantu individu dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputra (2022) bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Literasi keuangan yang rendah bisa mengarahkan individu melakukan pengambilan keputusan yang tidak efektif serta berkontribusi dalam masalah keuangan. Sehingga dengan meningkatkan literasi keuangan mendukung individu memiliki *financial management behavior* yang efektif Zulaihati et al., (2020), sehingga peneliti mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: *Financial Technology, Financial Literacy* dan *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan secara Simultan terhadap *Financial Management Behavior*.

